

**ANALISIS SEMANTIK IDIOM BAHASA PRANCIS BERUNSUR KATA
BILANGAN PADA WEBSITE EXPRESSIO**

SKRIPSI

Oleh
NICHOLAS DAVID HUTABARAT
2113044025



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**ANALISIS SEMANTIK IDIOM BAHASA PRANCIS BERUNSUR KATA
BILANGAN PADA WEBSITE EXPRESSIO**

Oleh

Nicholas David Hutabarat

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menggapai Gelar

SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2025

RÉSUMÉ

ANALYSE SÉMANTIQUE DES EXPRESSIONS IDIOMATIQUES FRANÇAISES CONTENANT DES CHIFFRES SUR LE SITE EXPRESSIO

Par

Nicholas David Hutabarat

L'objectif de cette étude est de décrire les expressions idiomatiques françaises contenant des éléments numériques et d'en expliquer le sens, telles que celles trouvées sur le site web Expressio. Les données de cette recherche sont basées sur le site web Expressio, qui contient d'innombrables expressions idiomatiques françaises. Cette recherche repose sur une méthode descriptive qualitative. Lors de la collecte des données, la recherche a utilisé la technique du tapping en tapant sur l'utilisation du langage écrit, notamment les expressions idiomatiques françaises contenant des éléments numériques, sur le site web Expressio. Cette technique vise à garantir que les données obtenues reflètent fidèlement la réalité. Les données ont été analysées à l'aide de la technique de corrélation comparative afin d'en harmoniser les points principaux. Cette analyse compare les composantes du sens littéral et figuré des mots qui composent une expression idiomatique. Le test de validité de cette étude utilise l'analyse componentielle, qui consiste à analyser les composantes du sens d'un mot, comme indiqué dans le tableau d'analyse des expressions idiomatiques. Le test de fiabilité de cette recherche utilisera une méthode inter-évaluateur, c'est-à-dire que le chercheur effectuera des lectures répétées, puis procédera à un jugement d'expert. Les résultats de cette étude ont permis d'identifier un total de 73 points de données classés en plusieurs locutions : verbales, adverbiales, phrases, adjectivales, et nominales. Cette étude peut donc être utilisée dans l'apprentissage de la langue française pour améliorer les connaissances en linguistique française.

Mots-clés : idiomes, sens, nombres, analyse componentielle

ABSTRACT

SEMANTIC ANALYSIS OF FRENCH IDIOMS CONTAINING NUMERALS ON THE EXPRESSIO WEBSITE

By

Nicholas David Hutabarat

The goal of this study is to describe French idioms that contain numeral elements and it aims to explain the meaning of the French idioms containing numeral elements found in Expressio website. The data source for this research is on the Expressio website which countless amount of French idioms. This research is based on a qualitative descriptive method. During the process data collecting, the research used the tapping technique will be carried out by tapping the use of written language, specifically French idioms containing numerals on the Expressio website. The use of this tapping technique aims to ensure that the data obtained truly depicts real and actual conditions. The data was analyzed using the comparative correlation technique to equate the main points, this analysis compares the components of meaning contained in literal meaning and figurative meaning one of the words that forms an idiom. Validity testing in this study uses componential analysis, which is an analysis of the components of the meaning of a word, as has been made in the idiom analysis table. The reliability test of this research will use inter rater, namely the researcher will carry out repeated readings, this step is then continued by conducting expert judgment. The results of this study identified a total of 73 data points categorized into several locutions: verbal, adverbial, phrase, adjectival, and nominal. Therefore, this study can be used in French language learning to ameliorate the knowledge of French linguistics.

Keywords: idioms, meaning, numerals, componential analysis

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS SEMANTIK IDIOM BAHASA PRANCIS BERUNSUR KATA BILANGAN PADA WEBSITE EXPRESSIO

Nama Mahasiswa : Nicholas David Hutabarat

Nomor Pokok Mahasiswa : 2113044025

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

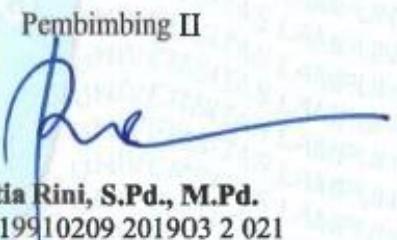
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

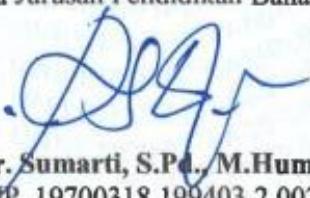
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Nani Kusrini, S.S., M.Pd.
NIP. 19760207 200312 2 002

Pembimbing II

Setia Rini, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19910209 201903 2 021

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19700318 199403 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Pengaji
Ketua : Nani Kusrini, S.S., M.Pd.

Sekretaris : Setia Rini, S.Pd., M.Pd.

Pengaji
Bukan Pembimbing : Diana Rosita, S.Pd., M.Pd.





Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 29 Agustus 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nicholas David Hutabarat
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113044025
Judul : Analisis Semantik Idiom Bahasa Prancis Berunsur Kata Bilangan pada *Website Expressio*
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan sebagai acuan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku pada Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 29 Agustus 2025



Nicholas David Hutabarat
NPM. 2113044025

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 25 Oktober 2003. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, seorang putra dari pasangan Bapak Edward Ricardo Hutabarat dan Ibu Maidayanti. Pendidikan formal penulis diawali pada tahun 2008 di Taman Kanak-kanak (TK) Handayani Gedong Air, dan dilanjutkan pada 2009 ke jenjang pendidikan dasar Sekolah Dasar (SD) Negeri 4 Gedong Air. Pada tahun 2015, penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), di SMP Negeri 3 Bandar Lampung. Kemudian, pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 4 Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2021. Setelah itu di tahun yang sama, penulis berhasil diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2024, penulis telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Semanak, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, serta memperoleh pengalaman mengajar ketika melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Semana.

MOTO

“The only way to do great work is to love what you do”

~ Steve Jobs

« À cœur vaillant, rien d'impossible »

~ Jacques Cœur

“I think the greatest way to learn is to learn by someone’s example”

~ Tobey Maguire

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena berkat kasih karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin agar menjadi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana. Walaupun dalam proses maupun hasil skripsi ini masih jauh dari sempurna, penulis merasa sangat bangga sebab sudah sampai di tahap ini dan dapat menyelesaikannya tepat waktu.

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus Sang Juruselamat, yang senantiasa memberikan kekuatan, perlindungan, pertolongan, bimbingan, tuntunan serta penyertaan kepada penulis dalam setiap jalan yang ditempuh.
2. Diri sendiri, terima kasih atas semangat dan kerelaan hati untuk berjuang melangkah sejauh ini, tetap bersukacita dan mengucap syukur.
3. Orang tua terkasih, ayahanda Edward Ricardo Hutabarat dan ibunda Maidayanti, serta paman Daniel Hutabarat, terima kasih atas doa, dukungan, asuhan, dan didikan yang membentuk diri penulis ini menjadi pribadi yang lebih baik dan takut akan Tuhan.
4. Kakak Sophia Erica Putri Hutabarat dan kakak Tara Monica Hutabarat, sebagai penyemangat dan pendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing, *Madame Nani Kusrini* dan *Madame Setia Rini*, yang sudah memberikan waktu, kesabaran, dan bantuan dalam prosesi bimbingan, ilmu, serta arahan dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.
6. Almamater Universitas Lampung tercinta, yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengemban ilmu dan menjadi seorang sarjana pendidikan.

SANWACANA

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas penyertaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Semantik Idiom Bahasa Prancis Berunsur Kata Bilangan Pada *Website Expressio*” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Bahasa Prancis di Universitas Lampung.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan arahan, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Sehingga, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
3. *Madame* Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing penulis selama penyusunan skripsi dari awal hingga akhir di Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.
4. *Madame* Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis atas ilmu dan pengajaran yang telah diberikan.
5. *Madame* Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis dan Dosen Pembahas yang telah memberikan kritik, saran, bimbingan, serta dukungan demi membangun dalam penyempurnaan skripsi ini.
6. *Madame* Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis serta Dosen Pembimbing Akademik selama 8 semester membimbing penulis selama mengembangkan ilmu yang sudah diajarkan.
7. *Madame* Nani Kusrini, S.S., M.Pd., selaku Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis serta Dosen Pembimbing I yang sudah memberikan motivasi

kepada penulis, dan dengan penuh kesabaran membimbing penulis selama prosesi penulisan skripsi dari awal hingga selesai.

8. Segenap keluarga besar civitas akademika Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, yang sudah berbagi ilmu dan bantuannya kepada penulis selama prosesi perkuliahan.
9. Sahabat-sahabat yang saya cintai Aulia Arifin, Muhammad Faksi Anom, Adri Afrieza Nugraha, Fairuz Rizki Irawan, Rahmad Pajrul Aziz, Danisa Hannaputri, Dheta Aulia Putri, Elsa Sasmita, Anggun Diana Putri, Selfi Khumai Rotus Suni, Selpiana Marischa, Nur Afriyanti, Pavel Kharisma Ramadhanita, Dede Maesin, Sedy Fi Ilan Syah, Nurul Putri Sabrina, Annisa Dyantina, Salfina Salsabilla, Safina Nadia Putri, Sekar Hannifa Tsalsabila, Muthia Rahma, Daftia Alfianti Nur, Restu Aryandi serta Nurul Huda Agung atas semangat, dukungan, dan kebersamaan yang sudah kita lalui selama 4 tahun ini, terima kasih atas keterbukaan kalian untuk menjadi teman baik penulis.
10. Teman seperjuangan Muhammad Faksi Anom yang sudah menjadi teman satu sekolah dengan penulis di SMP dan SMA.
11. Teman-teman KKN-PLP Periode I Desa Semanak atas kebersamaan dan pengalaman yang berharga.
12. Almamater Universitas Lampung atas kesempatan dan ilmu yang telah diberikan.
13. Seluruh pihak yang terlibat serta setiap pribadi yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Tuhan senantiasa membalas setiap kebaikan yang kalian berikan kepada penulis selama prosesi perkuliahan dan penyusunan skripsi, yang dimulai dari awal hingga pada tahap ini.

Bandar Lampung, 29 Agustus 2025

Nicholas David Hutabarat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

Halaman

DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Batasan Masalah.....	3
1.3 Rumusan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORI.....	5
2.1 Idiom	5
2.1.1 Makna Idiom	6
2.1.2 Fungsi Idiom	6
2.1.3 Jenis-jenis Ungkapan.....	6
2.1.3 Jenis-jenis Idiom	8
2.2 Semantik	10
2.2.1 Komponen Makna	11
2.2.2 Unsur Semantik	12
2.3 <i>Website Expressio</i>	13
2.4 Penelitian Relevan.....	16
BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Pendekatan Penelitian	18
3.2 Data dan Sumber Data.....	18
3.3 Metode Pengumpulan Data	18
3.4 Teknik Analisis Data	19

3.5 Validitas dan Reliabilitas Data	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Hasil Penelitian	22
4.2 Pembahasan	23
4.3 Implikasi dalam Pemelajaran Bahasa Prancis	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
5.1 Kesimpulan.....	46
5.2 Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	51
Korpus data Idiom-idiom Bahasa Prancis Berunsur kata Bilangan	52

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Contoh Idiom Bahasa Prancis yang Berunsur Kata Bilangan.....	19
Tabel 4.1. Temuan Idiom-idiom Bahasa Prancis Berunsur Kata Bilangan	22

DAFTAR GAMBAR

2.1 Halaman Utama <i>Website Expressio</i>	13
2.2 Halaman Hasil Mesin Pencarian Expressio	14
2.3 Asal-usul, Penjelasan dan Contoh Penggunaannya	14
2.4 Daftar Idiom Serupa Versi Bahasa Asing	15

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk simbolik (*homo symbolicum*) yang berarti manusia adalah makhluk biologis yang menggunakan simbol-simbol dalam kehidupan sehari-hari untuk beradaptasi ataupun berkomunikasi dengan sesama di lingkungannya baik secara fisik maupun sosial. Simbol adalah bagian dari tanda, segala sesuatu yang digunakan untuk menunjuk atau mendeskripsikan sesuatu yang lain di luar dirinya. Simbol bisa berupa lambang verbal (bahasa) dan nonverbal, seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, atau penggunaan benda-benda fisik lainnya. Penggunaan simbol merupakan ungkapan ekspresi dan perasaan dalam pikiran manusia yang penting untuk keberlangsungan proses interaksi. Komunikasi adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari setiap individu karena komunikasi adalah suatu proses bagaimana setiap individu dapat menyampaikan pemaknaan simbol. Itulah sebabnya manusia disebut sebagai *homo symbolicum*, makhluk bersimbol. Artinya, saat kita menyusun dan memaknai pesan, sebenarnya kita memilih dan menyusun sedemikian rupa simbol-simbol tertentu.

Sebagai makhluk simbolik, setiap individu menyampaikan isi pikiran mereka dengan bahasa yang mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah penggunaan idiom. Idiom merupakan gabungan kata-kata yang tidak bisa diartikan dari unsur-unsur pembentuknya, sehingga membentuk makna yang baru, yang berbeda dari arti harfiahnya. Idiom sering digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari untuk menyampaikan pesan secara tersirat dan sederhana. Idiom bermanfaat untuk memperluas kosakata setiap individu.

Untuk menguasai bahasa Prancis, pemelajar harus memahami bahwa penutur bahasa Prancis cenderung menggunakan ungkapan-ungkapan yang

beriringan dengan perkembangan waktu, yaitu slang dan idiom, dan kedua hal ini sangat penting untuk dikuasai karena dapat mempermudah cara berkomunikasi dengan penutur asing dengan baik. Jurnal-jurnal yang ditulis dan diterbitkan oleh dosen-dosen pembimbing dan penguji berikut ini menjelaskan pentingnya menguasai ungkapan-ungkapan yang digunakan dalam bahasa Prancis. Rini (2024) menjelaskan bahwa salah satu keunikan pada bahasa Prancis adalah penggunaan suatu macam ungkapan yaitu idiom, idiom dianggap unik karena makna dari ungkapan tersebut sangatlah berbeda jika diartikan secara harfiah. Selain idiom, slang juga harus dikuasai, slang dapat dipelajari, salah satunya adalah melalui menonton film, Kusrini (2020) mengkaji tentang penggunaan slang pada film *Les Intouchables*, penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi jenis, fungsi, dan makna slang yang terdapat di film tersebut. Rosita (2024) juga melakukan penelitian serupa pada serial film *Lupin* seri 1, dengan tujuan untuk mengidentifikasi jenis dan makna slang pada film tersebut, mendeskripsikan strategi penerjemahan ke bahasa Indonesia dan implementasinya pada pembelajaran bahasa Prancis. Dari kedua jenis ungkapan tersebut, peneliti memfokuskan studi ini untuk menganalisis idiom bahasa Prancis.

Idiom ada untuk mendeskripsikan suatu hal yang memiliki arti baru. Sebagai contoh kita akan membahas idiom cuci gudang, idiom ini adalah gabungan dari kata cuci dan gudang, kata cuci menurut KBBI adalah proses membersihkan dengan air atau cairan lain, cuci juga merujuk pada hasil mencuci atau barang yang sedang dicuci. Lalu, kata gudang menurut KBBI adalah rumah atau tempat menyimpan berbagai jenis barang yang terstruktur dan terkontrol. Jika idiom cuci gudang diartikan menurut unsur pembentuknya atau secara harfiah, maka artinya adalah proses membersihkan tempat penyimpanan barang-barang dengan air atau cairan lain. Tetapi, makna dari idiom ini yang sebenarnya adalah menjual semua barang untuk menghabiskan stok lama dan mengosongkan gudang.

Selanjutnya, kita akan membahas salah satu idiom bahasa Prancis yaitu ‘*j’ai la banane*’. Secara harfiah, kalimat ini berarti “saya mempunyai pisang”, namun sebenarnya idiom tersebut berarti “saya sangatlah senang”. Idiom sangatlah penting untuk dipelajari serta dikuasai terutama idiom bahasa Prancis. Dengan mempelajari idiom bahasa asing, kita dapat menghindari miskomunikasi yang diakibatkan oleh kurang luasnya kosakata yang dimiliki individu.

Idiom bahasa Prancis dapat disampaikan berdasarkan unsur-unsur pembentuk yang sangat beragam, antara lain idiom berunsur nama hewan, nama tumbuhan, nama anggota tubuh, nama benda alam, nama warna, kata indra, serta idiom yang berunsur kelas kata yang terdiri dari unsur kata kerja, kata sifat, kata keterangan, dan kata bilangan. Penelitian idiom berunsur nama hewan sebelumnya dilakukan oleh Dewi (2014) dengan judul “Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat ke dalam Idiom Bahasa Indonesia”. Kemudian penelitian berikutnya membahas tentang idiom bahasa Prancis berunsur anggota tubuh pancaindra yang dilakukan oleh Siahaan (2015) dengan judul “*Analyse l’Idiome Français et Indonésien en Utilisant Les Éléments de Cinq Sens d’Humain*”. Masih ada banyak unsur kata pada idiom bahasa Prancis yang belum diteliti. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis idiom bahasa Prancis yang berunsur kata bilangan. Idiom berunsur kata bilangan dipilih dalam penelitian ini karena peneliti beranggapan bahwa selain idiom bahasa Indonesia yang menggunakan unsur kata bilangan seperti *empat mata, kaki lima, diam seribu bahasa, pisau bermata dua, mendua hati*, dan lain sebagainya, ada banyak idiom bahasa Prancis yang juga melibatkan kata bilangan sebagai unsur pembentuknya.

1.2. Batasan Masalah

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka masalah penelitian ini dibatasi pada idiom bahasa Prancis berunsur kata bilangan pada *website* Expressio serta menjelaskan maknanya.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang sudah ditentukan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah idiom-idiom bahasa Prancis yang menggunakan unsur kata bilangan?
2. Makna apa sajakah yang terkandung dalam idiom-idiom bahasa Prancis yang menggunakan unsur kata bilangan?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang sudah dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan idiom-idiom bahasa Prancis yang menggunakan unsur kata bilangan.
2. Menjelaskan makna idiom bahasa Prancis yang menggunakan unsur kata bilangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis berkaitan dengan ilmu linguistik. Hasil dari penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan tentang idiom khususnya studi idiom bahasa Prancis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai bahan ajar dalam Pemelajaran bahasa Prancis. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai inspirasi peneliti lain.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Idiom

Mounin (1974: 168) berpendapat bahwa « *l'idiome, au contraire de la langue, designe le langage d'une communauté à laquelle ne correspond aucune structure politique, administrative, ou nationale.* » (Idiom, menggambarkan sebuah bahasa khas dari suatu komunitas tertentu, idiom tersebut tidak sesuai dengan struktur politik, administrasi, ataupun nasional.) Pernyataan Mounin didukung oleh Dubois (2001:239) yang menyatakan « *on l'appelle "idiome" désigne le parler spécifique d'une communauté donnée, étudié dans ce qu'il a particulier par rapport au dialecte ou à la langue auxquels il se rattache* ». Dubois memberi pengertian bahwa idiom sebagai ungkapan spesifik yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan dipelajari berdasarkan penggunaan yang khas dalam komunikasi dari suatu dialek atau bahasa tertentu. Dubois juga mengatakan bahwa bentuk idiom bisa terdapat pada ungkapan idiomatik. Ungkapan idiomatik mengandung makna yang tidak bisa ditarik dari makna unsur pembentuknya. Idiom merupakan suatu ungkapan khusus dari suatu bahasa dalam komunitas tertentu. Idiom memiliki ciri-ciri antara lain bersifat beku atau tetap dan juga mempunyai makna yang tidak dapat ditarik secara terpisah berdasarkan unsur-unsur pembentuknya.

Menurut Chaer (1995), idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frasa, dan maupun kalimat), yang maknanya tidak bisa “diramalkan” dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Peaty (1983) menjelaskan bahwa idiom merupakan ekspresi kata atau frasa yang memiliki makna kiasan yang dapat dipahami dalam hal penggunaan umum dari ekspresi yang terpisah dari arti harfiah. Kridalaksana (2001) mengatakan bahwa idiom adalah konstruksi yang maknanya berbeda dengan gabungan makna anggota-anggota atau unsur-unsur pembentuknya. Sejalan dengan pendapat Kridalaksana, Keraf (2004)

menyatakan bahwa idiom adalah pola-pola terstruktur yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frasa. Sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis ataupun gramatikal. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa idiom adalah ungkapan khusus yang maknanya berbeda dengan unsur-unsur pembentuknya.

2.1.1 Makna Idiom

Djajasudjarma (2009) menyatakan bahwa makna idiomatik terdapat pada ungkapan dan peribahasa. Makna idiomatik adalah makna leksikal yang terbentuk dari gabungan beberapa kata. Kombinasi kata tersebut dapat membentuk makna yang berlainan dan berbeda dengan makna setiap kata yang menyusunnya. Idiom juga bersifat eksosentris, artinya tidak ada unsur inti dan unsur penjelasan di dalamnya. Sebagai contoh, ‘kabar angin’ (Chaer, 1984), kabar angin bermakna ‘berita yang belum pasti kebenarannya’. Frasa ini bersifat eksosentris karena di antara kata ‘kabar’ dan ‘angin’, tidak ada kata yang dijelaskan dan menjelaskan. Frasa tersebut bersifat idiomatik karena gabungan dari kedua kata menghasilkan makna baru.

2.1.2 Fungsi Idiom

Menurut Chaer (1995), idiom berfungsi untuk mendukung keterampilan berbahasa dan memahami makna kata, sarana berkomunikasi secara halus, mengetahui budaya masyarakat, dan sebagai masalah ekspresi dalam penuturan perkembangan budaya sebagai masyarakat pemakai bahasa. Idiom juga berfungsi untuk membandingkan atau mengibaratkan sesuatu secara lebih luas.

2.1.3 Jenis-jenis Ungkapan

Idiom bukanlah satu-satunya jenis ungkapan yang digunakan oleh banyak orang, ragam jenis ungkapan dapat dipaparkan di bawah ini.

1. Idiom adalah sebuah konstruksi atau pembentukan kalimat yang maknanya berbeda dibandingkan dengan secara harfiah berdasarkan pada unsur-unsur pembentuknya.
2. Peribahasa, menurut KBBI adalah kelompok kata atau kalimat yang susunannya tetap dan mengiaskan maksud tertentu, mencakup ungkapan dan perumpamaan. Peribahasa cenderung berisikan nasihat, perbandingan, serta prinsip hidup yang menyampaikan makna tertentu. Sebagai contoh, *petit à petit l'oiseau fait son nid*, peribahasa ini menggarisbawahi pentingnya kesabaran dan kegigihan dalam mencapai impian besar melalui langkah-langkah kecil, peribahasa tersebut memiliki makna yang setara dengan versi bahasa Indonesia yakni ‘sedikit demi sedikit lama kelamaan menjadi bukit’.
3. Metafora, menurut KBBI adalah penggunaan kata atau kalimat bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai gambaran yang didasarkan pada kesamaan atau perbandingan. Sebagai contoh, ‘si jago merah melahap hampir semua bagian pasar minggu’, metafora ‘si jago merah’ melambangkan atau menggambarkan sebuah bara api. Dalam bahasa Prancis, penggunaan metafora adalah sebagai berikut, *ses yeux couleur océan* (matanya berwarna samudra), metafora ini digunakan untuk mendeskripsikan warna biru pada matanya yang membandingkannya pada warna samudra.
4. Kolokasi, menurut KBBI adalah asosiasi tetap antara satu kata dengan kata yang lain dalam ruang lingkup yang sama, sehingga ada hubungan yang erat dan sering muncul di antara dua kata atau lebih, sehingga mereka cenderung muncul bersama dalam konteks tertentu. Sebagai contoh, kata ‘hujan’ diasosiasikan dengan kata sifat ‘deras’, sehingga kolokasi yang benar adalah ‘hujan deras’ bukan ‘hujan lebat’. Contoh kolokasi dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut, *passer : un examen* yang artinya ‘menyelesaikan ujian’ (*v + n*), *une dépense : excessive* yang artinya ‘pengeluaran berlebihan’ (*n + adj*), *aimer :*

passionnément yang artinya ‘mencintai dengan penuh semangat’ (*v + adv*).

5. Slang, menurut KBBI adalah ragam bahasa tidak resmi dan tidak baku, ungkapan ini bersifat sementara dan musiman, digunakan secara internal oleh kelompok sosial tertentu seperti teman separuh baya agar anggota luar tidak memahaminya. Sebagai contoh, ‘mager’ sebagai singkatan dari ‘malas bergerak’, ‘baper’ sebagai singkatan dari ‘bawa perasaan’ yang artinya bereaksi berlebihan. Dalam bahasa Prancis, slang digunakan sebagai berikut, *chanmé* (*excellent*), *ouf* (*fou, génial*), *thune* (*argent*), *seum* (*déception, amertume*), *relou* (*ennuyeux*), *vénère* (*énervé*), *daron/daronne* (*père/mère*), *teuf* (*fête*), *et zapper* (*changer rapidement*).

2.1.4 Jenis-jenis Idiom

1. Berdasarkan keeratan unsur-unsurnya, idiom dibagi menjadi dua, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (Chaer, 2007), penjabarannya adalah sebagai berikut.

a. **Idiom Penuh**

Idiom Penuh adalah idiom yang semua unsurnya sudah terintegrasi menjadi satu kesatuan, sehingga makna yang dimiliki berasal dari seluruh kesatuan tanpa mempunyai makna leksikalnya sendiri, sebagai contoh: *Casse sa pipe* (Rey, 1989:918), Idiom ini memiliki makna literal yaitu ‘mematahkan pipanya’, makna idiomatis dari idiom ini adalah meninggal atau tutup usia.

b. **Idiom Sebagian**

Idiom sebagian adalah idiom yang salah satu unsur pembentuknya masih mempunyai makna leksikal, seperti yang terlihat sebagai contoh berikut: *Liste noire* (Rey, 1989:706), makna literal dari idiom ini adalah ‘daftar hitam’, makna idiomatiknya adalah buku yang berisi daftar nama orang-orang yang tidak berperilaku baik.

2. Berdasarkan Jenis-jenis Unsur Pembentuknya

a. **Idiom yang terbentuk dari nama bagian tubuh**

En sous-main (Rey, 1989:724), idiom ini memiliki makna literal yaitu ‘di bawah tangan’, makna idiomatis dari idiom ini adalah sesuatu yang bersifat rahasia.

b. **Idiom yang terdiri dari indra**

Être en froid avec quelqu'un (Rey, 1989:666), idiom ini memiliki makna literal yaitu ‘bersikap dingin terhadap seseorang’, makna idiomatis ungkapan ini adalah seseorang yang sedang dalam hubungan yang tidak baik dengan orang lain.

c. **Idiom yang mempunyai unsur nama warna**

Rire jaune (Rey, 1989:666), makna literal dari idiom ini adalah ‘tertawa kuning’, sedangkan makna idiomatisnya adalah tertawa yang dipaksakan atau tertawa karier.

d. **Idiom yang terbentuk dari nama benda alam**

Être dans la lune (Rey, 1989:238), makna literal dari idiom ini adalah ‘berada di bulan’, sedangkan makna idiomatisnya adalah melamun.

e. **Idiom yang terbentuk dari nama hewan**

Parler cheval (Rey, 1989:238), makna literal dari idiom ini adalah ‘bicara kuda’, sedangkan makna idiomatis dari ungkapan ini adalah berbicara dengan tidak jelas.

f. **Idiom yang terbentuk dari nama tumbuhan**

À la racine (Rey, 1989:1010), makna literal dari idiom ini adalah ‘di akar’, sedangkan makna idiomatisnya adalah suatu hal yang mendasar.

g. Idiom yang terbentuk dari berbagai kelas kata

1) Kata Kerja

Mettre son grain de sel, makna literal dari idiom ini adalah menaburkan sejumput garamnya, sedangkan makna idiomatisnya adalah memberikan pendapat atau ikut campur dalam suatu masalah.

2) Kata Bilangan

Ne pas casser trois pattes à un canard, idiom memiliki makna literal yaitu tidak mematahkan tiga kaki pada seekor bebek, makna idiomatis dari ungkapan ini adalah sesuatu yang tidak begitu menakjubkan atau sesuatu yang sebenarnya biasa saja.

3) Kata Benda

Avoir du pain sur la planche, makna literal dari idiom ini adalah mempunyai roti di piring, sedangkan makna idiomatisnya adalah mempunyai banyak tugas yang dikerjakan.

4) Kata Keterangan

À bonne école, makna literal dari idiom ini adalah di sekolah yang bagus, sedangkan makna idiomatisnya adalah dalam lingkungan yang mampu mengajar dengan baik.

5) Kata Sifat

Beau comme un camion, makna literal idiom ini adalah tampan seperti sebuah truk, sedangkan makna idiomatisnya adalah sangat memukau, indah dan mengagumkan.

2.2 Semantik

Semantik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna kata, kalimat, dan bahasa secara keseluruhan. Semantik juga menyelidiki asal-

mula dan perkembangan kata. Menurut Keraf (1982), semantik adalah bagian linguistik yang meneliti makna dalam bahasa tertentu, mencari asal mula dan perkembangan suatu kata. Menurut KBBI, semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat; pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata; bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara. Kemudian Leherer (1974:1) menyatakan bahwa semantik adalah studi tentang makna. Dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu linguistik yang meneliti makna suatu kata atau kalimat dari bahasa tertentu, lalu pengetahuan mengenai asal mula dan seluk beluk dan perkembangan suatu kata.

2.2.1 Komponen Makna

Pembahasan mengenai makna tentunya berkaitan dengan hakikat bahasa sebagai sistem tanda. Perihal tanda, de Saussure (1993:147) menjelaskan bahwa bahasa pada dasarnya merupakan paduan antara unsur *signifié* (petanda) dan *signifiant* (penanda). *Signifié* adalah unsur yang berada di balik tanda yang berupa konsep di dalam benak si penutur, sedangkan *signifiant* adalah unsur bahasa yang merupakan wujud fisik yang berupa lambang, dan tanda ujar.

Teori komponen makna adalah pendekatan dalam semantik yang menyatakan bahwa makna suatu kata atau leksem dapat diuraikan menjadi komponen-komponen makna dasar atau fitur-fitur semantik. Jika komponen-komponen ini digabungkan, maka akan membentuk makna keseluruhan dari kata tersebut. Palmer (1976:85) berkata bahwa komponen pembeda makna akan jelas apabila sudah mengetahui komponen makna. Kemudian, Suhardi (2015:107) berpendapat bahwa analisis komponen makna bertujuan untuk menemukan makna yang terkandung dalam suatu kata. Chaer (1990:2) mengatakan bahwa makna terdiri dari komponen yang mengartikan (bentuk dan bunyi) dan komponen yang diartikan (makna).

2.2.2 Unsur Semantik

1. Tanda dan Lambang (simbol)

Tanda dan lambang merupakan dua unsur yang terdapat dalam bahasa yang kemudian dikembangkan menjadi teori yang disebut dengan semiotik. Semiotik mempunyai tiga aspek yang sangat berkaitan dengan ilmu bahasa, yaitu aspek sintaksis, aspek semantik, dan aspek pragmatik.

- Aspek sintaksis merupakan studi tentang relasi yang sering kali tertuju pada pencarian peraturan-peraturan yang pada dasarnya berfungsi secara bersama-sama. Sintaksis semiotik tidak dapat membatasi diri dengan hanya mempelajari hubungan antartanda dalam suatu sistem yang sama.
- Aspek semantik, semantik semiotik merupakan penelitian yang tertuju pada hubungan antara tanda dan interpretasinya.
- Aspek pragmatik, jika yang menjadi objek penelitian adalah hubungan antara tanda dan pemakaian tanda, maka kita memasuki bidang pragmatik semiotik.

Lebih singkat Djajasudarma (1993) menjelaskan tiga aspek semiotik yaitu semantik berhubungan dengan tanda-tanda, sintaktik berhubungan dengan gabungan tanda-tanda, sedangkan pragmatik berhubungan dengan asal-usul, pemakaian, dan akibat pemakaian tanda-tanda di dalam tingkah laku berbahasa.

2. Makna Leksikal dan Hubungan Referensial

Makna leksikal adalah unsur tertentu yang melibatkan hubungan antara makna kata-kata yang siap dianalisis. Hubungan referensial adalah hubungan yang terdapat antara sebuah kata dan dunia luar bahasa yang diacu oleh pembicaraan. Hubungan antara kata, makna, dan sesuatu yang diacu atau *referent* adalah hubungan tidak langsung.

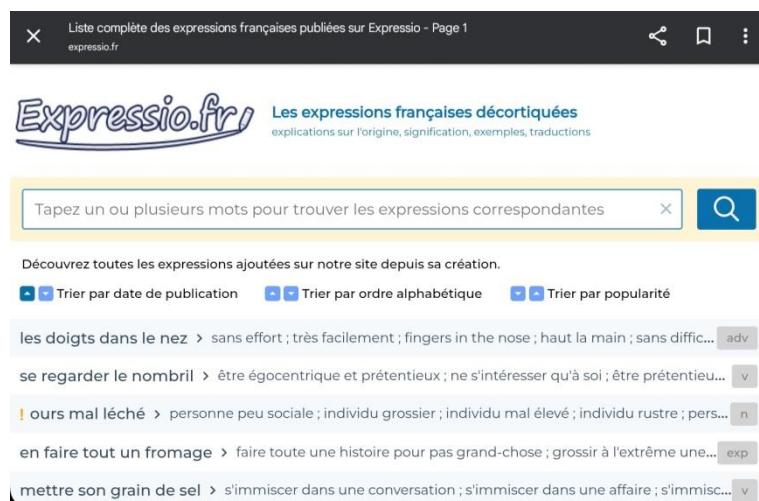
3. Penamaan

Istilah penamaan, diartikan Kridalaksana (1993) sebagai proses pencarian lambang bahasa untuk menggambarkan objek konsep, proses dan lain sebagainya; biasanya dengan memanfaatkan perbendaharaan yang ada; antara lain dengan perubahan-perubahan makna yang mungkin atau dengan

penciptaan kata atau kelompok kata. Istilah-istilah akan menjadi jelas bila diberikan definisi, demikian juga nama, istilah sama halnya dengan definisi, keduanya berisi pembahasan tentang suatu fakta, peristiwa atau kejadian, dan proses.

2.3 *Website Expressio*

Website Expressio adalah situs web yang berisikan daftar-daftar idiom bahasa Prancis yang lengkap. Situs web ini menyediakan setiap idiom bahasa Prancis berdasarkan bentuk idiomnya, kemudian asal-usul serta definisinya, dan padanan dalam bahasa asing yang lengkap.



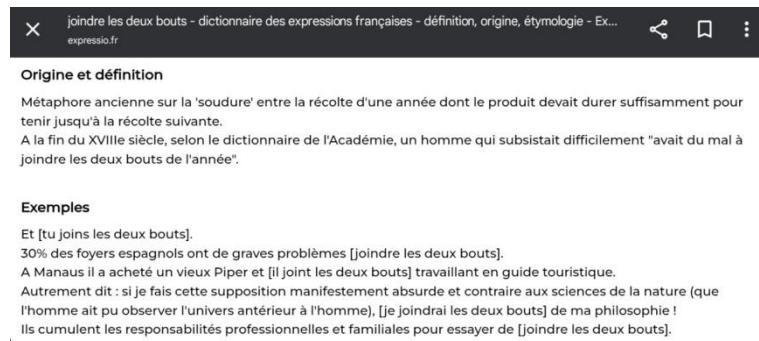
Gambar 2.1 Halaman utama *website Expressio*

Berikut ini adalah halaman utama dari *website Expressio*, halaman ini berisikan daftar-daftar idiom yang diurut berdasarkan waktu publikasinya. Idiom-idiom ini disertakan dengan makna sesungguhnya, kemudian golongan idiom berdasarkan kelas kata (adv, n, v, exp).



Gambar 2.2 Halaman hasil mesin pencarian Expressio

Berikut ini adalah hasil pencarian idiom di *website* Expressio. Sebagai contoh idiom *joindre les deux bouts*, dalam halaman ini kita dapat menemukan makna dari ungkapan yang kita cari.



Gambar 2.3 Asal usul, penjelasan, dan contoh penggunaannya.

Di halaman yang sama, jika kita melihat lebih lanjut, maka ditemukanlah asal-usul munculnya dan penjelasan mengenai idiom tersebut. Kemudian website ini menyediakan beberapa contoh kalimat untuk menggunakan idiom tersebut.



The screenshot shows a table titled 'Comment dit-on ailleurs ?' (How is it said elsewhere?) comparing French idiomatic expressions with their equivalents in German, English, and other languages. The table has three columns: 'Langue' (Language), 'Expression équivalente' (Equivalent expression), and 'Traduction littérale' (Literal translation). The data is as follows:

Langue	Expression équivalente	Traduction littérale
Allemand	Über die Runden kommen	passer les rounds (de boxe) et s'en sortir indemne -> s'en sortir (financièrement)
Anglais	to make ends meet	faire se rencontrer les bouts
Anglais	get by	obtenir par
Anglais	make both ends meet	joindre les deux bouts
Anglais	make ends meet	joindre les deux bouts

Gambar 2.4 Daftar idiom serupa versi bahasa asing

Berikut ini adalah tabel yang berisikan idiom-idiom bahasa asing yang memiliki makna idiomatis yang sama dengan idiom yang kita cari, biasanya bahasa-bahasa yang ditemukan dalam halaman ini adalah bahasa Jerman, bahasa Inggris, bahasa Spanyol, bahasa Italia, bahasa Portugis, bahasa Ibrani, dan lain sebagainya. Hal ini memudahkan pengakses *website* untuk memperluas pengetahuan mereka melalui bahasa pertama yang mereka dapat temukan.

2.4 Penelitian Relevan

- a) Penelitian yang menurut peneliti relevan dengan penelitian ini ada tiga. Pertama adalah penelitian yang berjudul *Padanan Idiom Bahasa Prancis berunsur Nama Hewan Berkaki Empat ke dalam Idiom Bahasa Indonesia* oleh Dyah Yuni Dewi pada tahun 2014. Terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian Dewi dengan penelitian yang hendak disusun. Persamaannya adalah penelitian ini mengkaji tentang idiom bahasa Prancis berdasarkan unsur pembentuknya, namun perbedaannya adalah penelitian Dewi membahas tentang idiom-idiom yang berunsur nama-nama hewan, sedangkan penelitian ini membahas tentang idiom-idiom yang berunsur kata bilangan. Penelitian tentang padanan idiom bahasa Prancis berunsur nama hewan ke dalam bahasa Indonesia ini mencari ada tidaknya padanan idiom bahasa Prancis ke bahasa Indonesia serta perbedaan dan kesamaan leksikon penyusun idiom di antara kedua bahasa, sedangkan penelitian yang sedang disusun hanya akan menganalisis makna idiom-idiom bahasa Prancis yang berunsur kata bilangan.
- b) Penelitian kedua yang relevan adalah penelitian yang berjudul *Idiom Bahasa Prancis yang Berkaitan dengan Perasaan* oleh Dafros Lero pada tahun 2013. Penelitian tersebut membahas tentang idiom-idiom bahasa Prancis yang melambangkan perasaan. Penelitian ini dianggap relevan karena memiliki kesamaan yaitu menganalisis makna idiom-idiom bahasa Prancis yang disebut *Expression* atau *Locution*. Tetapi, yang membedakan adalah penelitian tersebut bertujuan untuk membahas tentang bentuk dan makna idiom-idiom bahasa Prancis yang berkaitan dengan perasaan.
- c) Penelitian relevan yang terakhir adalah penelitian yang berjudul *Idiom dalam Novel 'Vol de Nuit' dan 'Night Flight' Karya Antoine De Saint-Exupery: Penerjemahan Bahasa Prancis ke dalam Bahasa Inggris* yang ditulis oleh Aprilia Emeralda pada tahun 2020. Penelitian ini dianggap relevan karena kesamaannya yaitu meneliti idiom bahasa Prancis, tetapi

yang menjadi perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada analisis metode penerjemahan idiom dari novel asli bahasa Prancis *Vol de Nuit* ke bahasa tujuan yaitu bahasa Inggris pada novel terjemahan *Night Flight*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan menjelaskan makna idiom-idiom bahasa Prancis berunsur kata bilangan, maka pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif tentang idiom bahasa Prancis yang berunsur kata bilangan. Pengertian penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2001) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan gejala seperti apa adanya, tanpa adanya perlakuan atau ikut campur dari peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara tertulis data-data yang telah diamati oleh peneliti.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah situs kamus ungkapan bahasa Prancis bernama Expressio. Situs tersebut digunakan sebagai sumber data dikarenakan dapat memuat data yang lebih lengkap. Expressio menyediakan berbagai idiom dari berbagai kelas kata, yakni kata kerja, kata benda, kata keterangan, kata sifat, dan juga kalimat ungkapan. Situs tersebut menyediakan banyak idiom-idiom yang menyediakan makna idiomatisnya, serta asal-usul dan definisi idiom, lalu contoh penggunaan idiomnya. Website ini juga menyediakan daftar idiom-idiom bahasa asing yang memiliki makna yang setara dengan idiom bahasa Prancis.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data memakai metode simak yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa sumber yang berupa bahasa tulis. Menurut Sudaryanto (2015:203), metode simak dapat dilakukan dengan dua teknik yaitu teknik simak dan catat. Metode simak dengan teknik sadap akan

dilakukan dengan cara menyadap penggunaan bahasa tulis, khususnya pada idiom-idiom bahasa Prancis berunsur kata bilangan dalam situs web *Expressio*. Penggunaan teknik sadap ini bertujuan agar data yang didapatkan merupakan data yang benar-benar menggambarkan keadaan yang nyata dan sebenarnya. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik catat dengan teknik ini, peneliti akan mencatat data-data penting yang relevan dengan penelitian setelah menyimak objek. Pencatatan ini dilakukan dengan menggunakan alat tulis tertentu dan seringkali diikuti dengan klasifikasi data.

Langkah pertama dilakukan dalam teknik simak catat adalah menyimak sumber data untuk mengamati idiom bahasa Prancis berunsur kata bilangan, kemudian dilakukan pencatatan data. Langkah selanjutnya, data dicatat dalam bentuk tabel sebagai bagian awal analisis data untuk mempermudah proses analisis data.

Tabel 3.1. Contoh Data Idiom Bahasa Prancis yang Berunsur Kata Bilangan

No	Idiom	Bentuk Idiom					Makna		Analisis
		1	2	3	4	5	Harfiah	Idiomatik	

Keterangan :

Bentuk Idiom :

- (1) Locution Verbale
- (2) Locution Adverbiale
- (3) Locution Phrase
- (4) Locution Adjectivale
- (5) Locution Nominale

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Pemilihan metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya,

yakni mendeskripsikan idiom-idiom bahasa Prancis yang menggunakan unsur kata bilangan, dan menjelaskan makna idiom-idiom bahasa Prancis berunsur kata bilangan.

Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP). Sudaryanto (1993: 27) mengatakan bahwa teknik penyamaan dilakukan dengan menguraikan persamaan dan perbedaan antara hal yang dibandingkan sehingga terlihat kesamaan pokok di antara keduanya. Analisis ini membandingkan komponen makna yang terkandung pada *sens propre* maupun *sens figuré* salah satu kata yang membentuk suatu idiom.

3.5 Validitas dan Reliabilitas Data

Uji validitas dan reliabilitas sangat diperlukan guna menjamin akurasi data. Adapun validitas semantik, yaitu validitas yang mengukur sejauh mana sebuah metode peka terhadap makna simbol yang relevan dalam konteks yang ada (Zuchdi, 1993: 76). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis komponensial yang merupakan analisis komponen makna dari sebuah kata, seperti yang sudah dibuat dalam tabel analisis idiom di atas.

Krippendorf (1993: 206) menjelaskan bahwa “prosedur yang handal seharusnya melahirkan hasil yang sama dari serangkaian gejala sama”. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana proses tidak berubah sepanjang waktu. Dengan kata lain, data penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten sekalipun dilakukan pada waktu yang berbeda.

Uji reliabilitas penelitian ini akan menggunakan *interrater* yaitu peneliti melakukan pembacaan berulang-ulang, langkah ini kemudian dilanjutkan dengan mengadakan *expert judgement*. Pertama-tama, setelah peneliti membaca data secara berulang-ulang, data tersebut dimasukkan ke dalam tabel data, di langkah selanjutnya peneliti akan memberikan pbenaran

dengan bantuan pihak yang dianggap ahli, dalam hal ini peneliti akan meminta bantuan dari dosen pembimbing untuk memberi masukan serta berdiskusi mengenai apakah data yang diperoleh sudah tepat dan sesuai.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sesuai dengan rumusan masalah, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam proses pengumpulan data, terdapat 73 idiom bahasa Prancis berunsur kata bilangan yang ditemukan pada website www.expressio.fr. Dari semua data yang sudah terkumpul, bentuk idiom yang paling banyak ditemukan yaitu *Locution Verbale* yang terdiri dari 31 data, lalu *Locution Phrase* yang terdiri dari 17 data, *Locution Adverbiale* dengan 14 data, *Locution Nominales* dengan 6 data, dan *Locution Adjectivale* dengan 6 data.
2. Dari seluruh data yang dianalisis, mayoritas idiom-idiom bahasa Prancis bersifat figuratif, tetapi ada beberapa idiom yang memiliki kesamaan di antara arti sesungguhnya dengan arti harfi其实nya. Beberapa idiom memiliki kata bilangan tertentu yang digunakan secara konsisten sebagai sebuah simbol untuk melambangkan suatu keadaan, ada pula kata bilangan tertentu yang digunakan untuk menandakan sesuatu yang tidak berguna, sesuatu yang tidak mungkin ada di kehidupan, dan ada kata bilangan tertentu yang digunakan sebagai titik puncak dalam mencapai sesuatu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk pengajar, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan ajar bahasa Prancis dalam bidang linguistik. Peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa diterapkan dalam proses Pemelajaran terkait idiom bahasa Prancis.
2. Untuk peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai bahan bacaan dan Pemelajaran terkait ilmu linguistik serta analisis semantik idiom bahasa Prancis.

3. Untuk peneliti lain, peneliti berharap agar karya tulis ini dapat menjadi sumber penelitian relevan terkait idiom bahasa Prancis. Penelitian ini masih belum sempurna karena idiom-idiom yang dikumpulkan sebagai data dalam studi masih belum dapat dipastikan apakah masih digunakan oleh orang-orang Prancis sekarang atau tidak, peneliti menyarankan untuk calon peneliti agar dapat mendiskusikan idiom-idiom bahasa Prancis dengan penutur aslinya supaya data-data yang diperoleh bisa dinyatakan valid berdasarkan sering atau tidaknya idiom-idiom tersebut digunakan. Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti teori-teori komponen makna dan unsur semantik yang belum dapat diteliti lebih baik di penelitian in untuk kesempatan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Chaer, A. (1984). *Kamus idiom bahasa Indonesia*. Ende, Flores: Nusa Indah.

Chaer, A. (1995). *Pengantar Semantik Bahasa*. Jakarta: Renika Cipta.

Chaer, A. (2007). *Linguistik Umum*. Jakarta: Renika Cipta.

Dewi, D. Y. (2014). *Padanan Idiom Bahasa Prancis Berunsur Nama Hewan Berkaki Empat ke dalam Bahasa Indonesia*. Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Djajasudarma, T. F. (1993). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT. Eresco.

Djajasudarma, T. F. (2009). *Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Dubois, J. (2001). *Dictionnaire de linguistique*. Paris: Libraire Larousse.

Emeralda, A. (2020). *Idiom dalam Novel Vol de Nuit dan Night Flight karya Antoine de Saint-Éxupery: Penerjemahan Bahasa Prancis ke dalam Bahasa Inggris*. Skripsi: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya. Malang.

Keraf, G. (1982). *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.

Keraf, G. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Kridalaksana, H. (1993). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Krippendorff, K. (1993). *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi Terjemahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

KBBI. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diambil dari KBBI Daring.

Leherer, A. (1974). *Semantic fields and lexical structure*. Amsterdam, North Holland, New York: American Elsevier.

Leru, D. (2013). *Idiom Bahasa Prancis yang Berkaitan dengan Perasaan*. Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Kusrini, D; Maulana, D; Rusminto, N. (2020) *Penggunaan Bahasa Slang Pada Film Intouchables dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Prancis di SMA*. PRANALA : Jurnal Pendidikan Bahasa Prancis, 3(1), 1-12.

Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mounin, G. (1974). *Dictionnaire de la Linguistique*. Paris: Presses Universitaires de France.

Palmer, F. R. (1976). *Semantics: a new outline*. Cambridge, New York: Cambridge Universiy Press.

Peaty, D. (1983). *Working with English Idioms*. London: Thomas Nelson and Sons Ltd.

Rey, A., Chantreau, S. (1989). *Dictionnaire des Expressions et Locutions*. Paris: Les Usuels du Robert.

Rini, S. (2024). *Opini: Belajar Bahasa Prancis melalui Idiom?* Bandar Lampung: Warta Lampung. Diakses pada 15 September 2025, dari <https://www.wartalampung.id/opini-belajar-bahasa-prancis-melalui-idiom.html>

Rosita, D; Rini, S; Maharani, G. (2024). *Penerjemahan Slang (Prancis-Indonesia)Pada Takarir Serial Film Lupin Seri 1 (Episode 1-5)*. Jurnal Ilmu Budaya, 12(1), 197-205.

Saussure, F. d. (1993). *Pengantar Linguistik Umum*. Terjemahan S. Rahayu. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Siahaan, R. (2015). *Analyse de l'Idiome Français et Indonesien En Utilisant les Éléments de Cinq sens d'Humain*. Skripsi: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Medan, Medan.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma.

Suhardi, M. (2015). *Dasar-dasar Ilmu Semantik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Expressio. www.expressio.fr. Diakses pada tanggal 20-27 Juli 2025 pukul 19.00

Linternaute. www.linternaute.com. Diakses pada 28 Juli – 7 Agustus 2025 pukul 17.00

Reverso. www.reverso.net. Diakses pada tanggal 28 Juli – 7 Agustus 2025 pukul 20.00

Wiktionnaire. fr.wiktionary.org. Diakses pada 3-6 Agustus 2025 pukul 20.00